

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Merancang sebuah desain penelitian harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan agar penulis dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 14) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara berpikir untuk melakukan sebuah penelitian dengan menentukan teknik penelitiannya sehingga dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan hasil pemikirannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix research*) dengan model *Sequel Explanatory Design*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 300) “metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih kompherensif, valid, reliabel dan obyektif”.

Kemudian lebih lanjut Sugiyono menjelaskan mengenai model *sequential explanatory design* sebagai model yang pada tahap awal penelitian pengumpulan data maupun analisisnya menggunakan metode kuantitatif, dan dilanjutkan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dan analisis kedua metode dilakukan secara terpisah, tetapi dibuat bersambung.

Menurut Creswell (2009) menjeleaskan bahwa metode penelitian kombinasi model *sequential explanatorysequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Dengan menggunakan desain penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengemukakan panduan pelaksanaan kebijakan, prosedur yang terjadi selama suatu kebijakan diterapkan dan selanjutnya dapat dibandingkan dengan kondisi yang seharusnya. Dengan metode ini diharapkan dapat diuraikan mengenai kesiapan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam melaksanakan

kebijakan serta dapat ditemukan hambatan-hambatan dan penyimpangan dalam implementasi kebijakan.

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan pendekatan lain yaitu studi kasus, menurut Yin dalam Oluwafemi E.I (2016, hal 184) menjelaskan “penelitian studi kasus adalah penyelidikan yang sistematis atas suatu peristiwa dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang menarik.”

3.2 Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Direktorat Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai unit yang menerapkan kebijakan pemerintah di masa pandemi ini yaitu kebijakan *work from home*. Secara kuantitatif populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Direktorat Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang saat ini berjumlah 30 orang. Kemudian karena jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang memenuhi jumlah minimal dari penelitian sampel dan kurang dari 100, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Keppel dan Wickens dalam Abdurahman dkk. menjelaskan bahwa ‘bagaimanapun bentuk distribusi data di populasinya, semakin besar sampel normal distribusi mean sampelnya. Dan distribusi terlihat cukup normal ketika sampel berisi sekitar 30 orang’.

Kemudian secara kualitatif teknik sampling purposif dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Moleong dalam Ajat Rukajat (2018, hal. 16-17) teknik sampling purposif memiliki ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Sampel tidak ditentukan di awal atau tidak dapat ditarik terlebih dahulu.
- b) Snowball sampling yaitu teknik mengambil data dari responden dengan berurutan, ketika satu responden telah selesai memberikan data maka responden tersebut diminta untuk menunjuk responden lain begitu seterusnya sehingga responden akan semakin banyak.
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, maksudnya adalah jika informasi telah banyak didapatkan dari responden maka pemilihan sampel dari responden selanjutnya dipilih atas fokus dari penelitian.

- d) Pemilihan sampel akan berakhir jika terjadi pengulangan atau sudah tidak ada lagi informasi yang dapat didapatkan.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi, maka teknik pengumpulan data pun menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Secara kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 44) menjelaskan bahwa “teknik kuisisioner sering disebut sebagai angket juga adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden”. Kemudian Hardani, dkk. (2020, hal. 406) menjelaskan bahwa “kuisisioner adalah daftar periksa atau checklist mengenai perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari dalam sebuah penelitian”.

Angket yang akan digunakan pada penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai dua variabel yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu implementasi kebijakan *work from home* (X), dan kinerja pegawai (Y). Dalam menyusun kuisisioner ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawaban, angket yang digunakan terdiri dari lima alternatif jawaban angket yang disesuaikan dengan ukuran variabel.
- b. Menetapkan skala penilaian angket, penelitian ini menggunakan skala likert.
- c. Melakukan uji coba, bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada item yang dibuat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data secara kualitatif dilakukan melalui,

- a. Observasi

Abdurahman, dkk. (2017, hal. 38) menyatakan bahwa “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek baik dalam situasi buatan (laboratorium) maupun situasi alami (lapangan)”.

Kemudian Rukajat (2018, hal. 22) menjelaskan bahwa “observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala baik bersifat fisik maupun mental serta dilakukan dalam kondisi tertentu”.

Miles dalam Ajat Rukajat (2018, hal. 22) membedakan observasi menjadi 3 cara, yaitu:

- 1) Seorang pengamat dapat berlaku sebagai partisipan maupun non partisipan.
- 2) Kegiatan observasi dapat dilakukan secara terang-terangan maupun dalam bentuk penyamaran.
- 3) Pengamatan menyangkut latar penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan.

b. Wawancara

Teknik wawancara menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 40) adalah “teknik penelitian dengan melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan respondennya”. Muhammad Ali dalam Abdurahman, dkk. (2017, hal. 40-41) wawancara dikatakan sebagai teknik penelitian yang efektif karena:

- 1) Dapat dilakukan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh usia maupun kemampuan membaca.
- 2) Data yang didapatkan dapat langsung diketahui objektivitasnya karena data didapatkan secara langsung dari respondennya.
- 3) Mencegah data yang tidak valid karena langsung didapatkan dari responden tidak seperti menggunakan angket yang memungkinkan untuk diisi oleh orang lain.

4) Teknik wawancara dapat digunakan untuk memperbaiki hasil dari penggunaan teknik penelitian yang digunakan sebelumnya.

5) Teknik wawancara dapat berlangsung secara fleksibel.

Teknik wawancara sendiri memiliki 4 tahapan yaitu (Rukajat, 2018, hal. 24):

1) Persiapan wawancara

2) Gerakan awal

3) Melakukan wawancara dan menjaga wawancara agar tetap produktif

4) Berhenti melakukan wawancara serta merangkum hasil wawancara

Penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Penulis akan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian kepada responden tujuannya untuk mendapatkan data penelitian sebanyak mungkin sehingga akan penelitian ini dapat menjelaskan secara rinci mengenai topik penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Rukajat (2018, hal. 26) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah salah satu teknik penelitian dengan cara mempelajari sumber data berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian”.

Menurut Bolgan dan Biklen dalam Rukajat (2018, hal. 26) keberhasilan penelitian kualitatif itu dilihat dari kelengkapan catatan yang diperoleh peneliti ketika di lapangan.

Studi dokumentasi juga adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memberikan bukti yang nyata atas pernyataan yang akan penulis sampaikan pada bagian selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Data Kuantitatif

Angket yang diberikan berupa angket tertutup dimana peneliti memberikan opsi atau pilihan jawaban dengan menggunakan kaidah skala pengukuran, yakni Skala Interval. Skala interval merupakan skala yang

menunjukkan jarak antara satu data dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama (Riduwan, 2011:36). Bobot dan kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.4.1.1 Bobot dan Kriteria Penilaian

Bobot	Kriteria	
	Implementasi Kebijakan WFH (X)	Kinerja Pegawai (Y)
5	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)	Setuju (S)
3	Ragu (R)	Ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

Kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 3.4.1.2 Kisi kisi penelitian (data kuantitatif)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
Implementasi kebijakan <i>work from home</i>	a. Komunikasi	1. Transmisi informasi	1. Penyaluran informasi pekerjaan saat WFH didapatkan secara cepat dan akurat 2. Saya mendapatkan informasi pekerjaan selama WFH langsung dari pimpinan 3. Informasi pekerjaan yang diberikan saat WFH seringkali menyebabkan miskomunikasi
		2. Kejelasan informasi	4. Saya mendapatkan cukup informasi terkait pengaturan kerja <i>work from home</i> dan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			<p><i>work from office</i> selama masa pandemic covid-19</p> <p>5. Pengaturan pembagian jadwal kerja <i>work from home</i> dibuat secara proposional mengikuti aturan yang berlaku</p> <p>6. Informasi yang diberikan oleh pimpinan kepada saya menimbulkan keambiguan</p>
		3. Konsistensi Informasi	<p>7. Instruksi yang diberikan saat WFH oleh pimpinan sering berubah-ubah dan cenderung tidak konsisten</p> <p>8. Perintah yang diberikan oleh pimpinan saat WFH dapat diterima dengan jelas dan dilaksanakan dengan baik</p> <p>9. Perintah yang diberikan oleh pimpinan saat WFH langsung dikerjakan pada saat itu juga</p>
	b. Sumber Daya	1. Staf	<p>10. Saya memahami konsep pengaturan kerja <i>work from home</i> dengan baik</p> <p>11. Saya merasa kompeten dalam melakukan pekerjaan kantor walaupun saat bekerja dirumah</p> <p>12. Saya selalu disiplin mengerjakan tugas</p>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			keseharian walaupun saat bekerja dirumah
		2. Wewenang	13. Saya diberikan keleluasaan jam kerja saat pengaturan sistem <i>work from home</i> diberlakukan 14. Saya diberikan kewenangan dalam menyelesaikan pekerjaan saat bekerja di rumah
		3. fasilitas	15. Saya mendapatkan fasilitas yang cukup menunjang dalam bekerja saat dirumah 16. Saya dapat menggunakan fasilitas kantor saat bekerja dirumah 17. Saya dapat bekerja dengan baik saat work from home diberlakukan
	c. Disposisi	1. sikap dari pelaksana kebijakan 2. hambatan-hambatan yang ditimbulkan	18. saya dapat menyelesaikan pekerjaan kantor tepat waktu saat bekerja dirumah 19. Saya merasa nyaman saat bekerja dirumah 20. Saya selalu disiplin mentaati jadwal pembagian <i>work from office</i> maupun <i>work from home</i> 21. Saya selalu melanggar jadwal pembagian kerja <i>work from</i>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			<p><i>office</i> maupun <i>work from home</i></p> <p>22. Saya merasa tidak dapat berkonsentrasi saat bekerja dirumah</p> <p>23. Saya dapat mengatur waktu bekerja dirumah</p> <p>24. Banyak pekerjaan yang terbengkalai saat bekerja dirumah</p>
	d. Birokrasi	1. Adanya SOP	25. Pimpinan memastikan adanya Standar Baku/SOP saat <i>work from home</i>
		2. Penyebaran tanggung jawab (fragmentasi)	<p>26. saya merasa beban kerja tidak merata saat <i>work from home</i> diberlakukan</p> <p>27. pemimpin dapat menyebarkan beban pekerjaan secara proposional sesuai kemampuan dan kapabilitas staf</p>
Kinerja Pegawai	a. Kualitas Kerja	<p>1. Ketelitian dalam bekerja</p> <p>2. Tujuan dan kebutuhan unit kerja</p>	<p>1. Saya selalu melakukan pekerjaan dengan teliti dan akurat baik pada saat bekerja dikantor maupun dirumah</p> <p>2. Saya selalu melaksanakan pekerjaan dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan unit kerja</p>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			3. Saya selalu memiliki kesadaran akan tanggung jawab pekerjaan yang diberika
	b. Kuantitas Kerja	1. Penyelesaian jumlah pekerjaan	4. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang ditetapkan baik saat bekerja dirumah maupun dikantor 5. Saya sering menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan baik saat bekerja dirumah maupun dikantor
	c. Ketepatan Waktu	1. Ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan	6. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 7. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saat bekerja dirumah 8. Saya selalu tepat waktu ketika memulai bekerja baik bekerja dirumah maupun dikantor 9. Saya sering lupa mengisi catatan kehadiran saat bekerja dirumah
	d. Efektivitas dalam menggunakan sumber daya yang tersedia	1. Kesesuaian pekerjaan dengan SOP 2. Ketercapaian tujuan	10. Saya selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan Standar Baku/ <i>Standar Operating Procedur</i>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			<p>11. Ketika bekerja dirumah saya selalu memperhatikan SOP yang berlaku</p> <p>12. Standar Baku Pekerjaan yang diterapkan sebelum work from home diberlakukan dilaksanakan juga pada saat work from home</p> <p>13. Saya merasa standar baku yang berlaku tidak relevan saat work from home diberlakukan</p> <p>14. Saya sering mencapai target saat bekerja dirumah</p>
	e. Kemandirian	1. Kemampuan memecahkan masalah dalam bekerja	<p>15. Saya memahami semua arahan pimpinan saat bekerja</p> <p>16. Saya mampu menyelesaikan masalah pekerjaan sendiri khususnya saat bekerja dirumah</p> <p>17. Saya selalu membutuhkan bantuan rekan kerja dalam menyelesaikan masalah pekerjaan</p>
	f. Komitmen Kerja	<p>1. Partisipasi pegawai</p> <p>2. Perasaan bangga menjadi bagian dari organisasi</p>	<p>18. Saya selalu berperan aktif dalam kegiatan organisasi</p> <p>19. Saya diberikan kesempatan dalam mengemukakan gagasan di lingkungan unit kerja</p>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
			20. Saya selalu diikutsertakan dalam kegiatan di lingkungan kerja
			21. Saya bersedia bekerja sama dengan rekan kerja yang lain saat menyelesaikan pekerjaan
			22. Saya merasa bangga menjadi bagian organisasi ini
			23. Saya merasa dihargai ketika menyelesaikan pekerjaan

3.4.2 Instrumen Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution dalam Rukajat (2018, hal. 33) bahwa manusia merupakan instrument utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum pasti seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hasil penelitian yang tidak dapat ditentukan secara pasti atau jelas sebelum penelitian dilaksanakan.

Lincoln dan Guba dalam Mulyadi (2011, hal. 131) menjelaskan bahwa ‘dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan dirinya sebagai instrumen penelitian karena instrumen non-manusia tidak sulit digunakan sebagai instrument.’ Dalam hal ini, peneliti harus mampu untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan mengoptimalkan fungsi indrawinya.

Sugiyono dalam Rukajat (2018, hal. 33-34) juga menjelaskan bahwa ‘peneliti kualitatif dapat disebut sebagai *human instrument* yaitu peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang ada, kemudian mengidentifikasi hasilnya

dan menarik kesimpulan.’ Sehingga peneliti pada metode kualitatif harus divalidasi sejauh mana kesiapan untuk melakukan penelitiannya sebelum ke lapangan.

Berikut diuraikan pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data-data kualitatif,

- a. Daftar pertanyaan yang dapat digunakan untuk memandu peneliti dalam membuktikan, memperdalam, dan memperluas data implementasi kebijakan *work from home* di lingkungan kerja Direktorat Pendidikan
 - 1) Bagaimana gambaran penerapan sistem kerja *work from home* di lingkungan Direktorat Pendidikan UPI ?
 - 2) Bagaimana pembagian jadwal kerja sistem kerja *work from home* di lingkungan Direktorat Pendidikan UPI ?
 - 3) Apakah para pegawai dapat mengikuti aturan *work from home* yang berlaku ?
 - 4) Apakah ada prosedur kerja secara khusus yang dibuat oleh unit Direktorat Pendidikan selama kebijakan *work from home* diberlakukan ?
 - 5) Apakah prosedur sistem kerja pada saat sistem *work from home* sudah diinformasikan kepada seluruh pegawai ?
 - 6) Melalui sarana apa saja informasi sistem *work from home* disampaikan kepada seluruh pegawai ?
 - 7) Bagaimana sikap para pegawai ketika sistem kerja *work from home* diberlakukan ?
 - 8) Apakah seluruh pegawai memahami secara baik tentang sistem kerja *work from home*?
 - 9) Apakah seluruh pegawai diberikan wewenang dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan ?
 - 10) Apakah seluruh pegawai diberikan fasilitas yang menunjang dalam melaksanakan pekerjaan selama *work from home* ?
 - 11) Apakah seluruh pegawai menerapkan protokol kesehatan covid-19 secara ketat saat *work from office*?

- 12) Apakah sumber daya mencukupi saat *work from home* diberlakukan ?
 - 13) Apa saja hambatan yang dihadapi selama kebijakan *work from home* diberlakukan di lingkungan Direktorat Pendidikan UPI ?
 - 14) Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi selama kebijakan *work from home* diberlakukan di lingkungan Direktorat Pendidikan UPI ?
- b. Daftar pertanyaan yang dapat digunakan untuk memandu peneliti dalam membuktikan, memperdalam dan memperluas data kinerja pegawai di lingkungan kerja Direktorat Pendidikan ?
- 1) Apakah terdapat fleksibilitas dalam menggunakan waktu kerja *work from office* maupun *work from home* ?
 - 2) Bagaimana tingkat kesadaran pegawai dalam mentaati pembagian jadwal kerja *work from office* dan *work from home* ?
 - 3) Apakah seluruh pegawai mentaati pembagian jadwal *work from office* dan *work from home* secara proporsional ?
 - 4) Apakah ada pegawai yang tidak mentaati pembagian jadwal kerja yang telah dibuat ?
 - 5) Seberapa sering pegawai tidak mentaati pembagian jadwal kerja yang telah dibuat ?
 - 6) Adakah sanksi yang diberlakukan kepada pegawai yang tidak mematuhi jadwal pegawai kerja yang telah dibuat ?
 - 7) Adakah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kepatuhan pegawai dalam melaksanakan jadwal pembagian kerja antara *work from home* maupun *work from office* ?
 - 8) Adakah perubahan pada kinerja unit kerja saat kebijakan *work from home* diberlakukan ?
 - 9) Apakah terjadi penurunan semangat kerja saat sistem kerja *work from home* diberlakukan?
 - 10) Apakah terjadi penurunan kinerja pegawai saat sistem kerja *work from home* diberlakukan ?

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Setelah instrumen penelitian dibuat, penulis memerlukan alat ukur untuk dapat mengukur instrumen yang penulis gunakan pada penelitian ini. Pengukuran ini bertujuan agar instrumen yang penulis gunakan terjamin kebenarannya. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik pengujian yaitu pengujian validitas instrumen dan pengujian reabilitas instrumen.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Abdurahman, dkk. (2017, hal. 49) bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian validitas instrumen ini, yaitu:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan respondennya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengolah data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment pada setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor atau nilai dari setiap butir angket

Y : Total Skor

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Jumlah responden

7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.

8) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria sebagai berikut:

r_{xy} hitung > r tabel, maka dapat disebut valid

r_{xy} hitung < r tabel, maka dapat disebut tidak valid

Untuk mempermudah dalam mengolah data statistik, maka penulis menggunakan *software* untuk mengolah statistik yaitu *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS). Berikut terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan SPSS, yaitu:

- a) Data per item beserta totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) di input ke dalam SPSS.
- b) Tekan *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
- c) Semua item beserta totalnya dipindahkan ke dalam kotak variabel yang terletak di sebelah kanan lalu centang *pearson*, *two tailed* dan *significant correlation* serta tekan OK.
- d) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria sebagai berikut:
 - r_{xy} hitung > r tabel, maka dapat disebut valid
 - r_{xy} hitung < r tabel, maka dapat disebut tidak valid

Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen yang menggunakan aplikasi *SPSS Version 23*:

Tabel 3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Kebijakan Work From Home (X)

Indikator	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Komunikasi	Item 1	0,525	0,444	VALID

Indikator	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	Item 2	0,651	0,444	VALID
	Item 3	0,629	0,444	VALID
	Item 4	0,533	0,444	VALID
	Item 5	0,481	0,444	VALID
	Item 6	0,454	0,444	VALID
	Item 7	0,72	0,444	VALID
	Item 8	0,758	0,444	VALID
	Item 9	0,571	0,444	VALID
	Sumber Daya	Item 10	0,592	0,444
Item 11		0,59	0,444	VALID
Item 12		0,604	0,444	VALID
Item 13		0,645	0,444	VALID
Item 14		0,537	0,444	VALID
Item 15		0,824	0,444	VALID
Item 16		0,735	0,444	VALID
Item 17		0,621	0,444	VALID
Item 18		0,638	0,444	VALID
Disposisi	Item 19	0,503	0,444	VALID
	Item 20	0,49	0,444	VALID
	Item 21	0,275	0,444	TIDAK VALID
	Item 22	0,24	0,444	TIDAK VALID
	Item 23	0,61	0,444	VALID
	Item 24	0,56	0,444	VALID
Birokrasi	Item 25	0,547	0,444	VALID
	Item 26	0,544	0,444	VALID
	Item 27	0,566	0,444	VALID

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel uji validitas variabel implementasi kebijakan *wfh* yang terdiri dari 27 item, dinyatakan 2 item valid, dan 2 item tidak valid untuk item nomor 21 dan 22 yaitu indikator disposisi.

Berikut ini hasil dari uji validitas untuk variabel kinerja pegawai

Tabel 3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Indikator	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kualitas Kerja	Item 1	0,59	0,444	VALID
	Item 2	0,567	0,444	VALID
	Item 3	0,523	0,444	VALID
Kuantitas Kerja	Item 4	0,621	0,444	VALID
	Item 5	0,587	0,444	VALID
Ketepatan Waktu	Item 6	0,512	0,444	VALID
	Item 7	0,533	0,444	VALID
	Item 8	0,589	0,444	VALID
	Item 9	0,528	0,444	VALID
Efektivitas dalam penggunaan Sumber Daya	Item 10	0,666	0,444	VALID
	Item 11	0,712	0,444	VALID
	Item 12	0,663	0,444	VALID
	Item 13	0,528	0,444	VALID
	Item 14	0,52	0,444	VALID
Kemandirian	Item 15	0,506	0,444	VALID
	Item 16	0,601	0,444	VALID
	Item 17	0,356	0,444	TIDAK VALID
Komitmen Kerja	Item 18	0,258	0,444	TIDAK VALID
	Item 19	0,624	0,444	VALID
	Item 20	0,538	0,444	VALID
	Item 21	0,608	0,444	VALID
	Item 22	0,61	0,444	VALID
	Item 23	0,549	0,444	VALID

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel uji validitas variabel kinerja pegawai yang terdiri dari 25 item, dinyatakan 2 item valid, dan 2 item tidak valid untuk

item nomor 17 dari indikator kemandirian dan 18 yaitu komitmen kerja.

Dari pengujian validitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Tabel 3.5.1.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

NO	VARIABEL	JUMLAH ITEM ANGKET		
		UJI COBA	VALID	TIDAK VALID
1	Implementasi Kebijakan WFH (X)	27	25	2
2	Kinerja Pegawai (Y)	25	23	2
Total		52	48	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Terdapat masing-masing 2 item yang tidak valid dari 2 variabel, maka item pernyataan tersebut dihapus karena pada sub indikator tersebut masih terdapat pernyataan yang mewakili dari indikator variabel. Sehingga masing-masing variabel implementasi kebijakan *work from home* dan kinerja pegawai terdiri dari 25 dan 21 butir pernyataan pada instrument yang akan diujikan langsung kepada objek penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Abdurahman, dkk. **Invalid source specified.** menjelaskan bahwa:

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat. Dengan begitu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Lebih lanjut Abdurahman, dkk. **Invalid source specified.** menjelaskan uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi oleh responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- 9) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya adalah sebagai berikut:

r_{11} hitung $>$ r_{tabel} maka dapat disebut reliabel

r_{11} hitung $<$ r_{tabel} maka dapat disebut tidak reliabel

Sama seperti uji validitas, penulis menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha* dan langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Data per item dari setiap variabel (variabel X, dan Y2) masing-masing di input ke dalam SPSS.

- 2) Tekan menu *analyze, scale* dan *reliability analysis*.
- 3) Semua item dipindahkan pada kotak items yang terletak sebelah kanan dan pastikan dalam model alpha kemudian tekan OK.
- 4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya adalah sebagai berikut:
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disebut reliabel
 - $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disebut tidak reliabel.

Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas item angket pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini:

NO	VARIABEL	HASIL		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Implementasi Kebijakan WFH	0,920	0,444	Reliabel
2	Kinerja Pegawai	0,897	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu masing-masing 0,920 untuk variabel implementasi kebijakan WFH, dan 0,897 untuk variabel kinerja pegawai.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab rumusan penelitian. Berikut merupakan tahapan dalam menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah kuantitatif:

- a. Membuat tabulasi data antar variabel
- b. Membuat perhitungan data nilai rata-rata

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu mengetahui gambaran efektivitas implementasi kebijakan *work from home* di lingkungan Direktorat Pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdurahman, dkk. (2017, hal. 95) menjelaskan bahwa:

Rata-rata (*mean*) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. simbol rata-rata adalah μ (baca myu) untuk populasi, dan \bar{x} (baca x-bar) untuk sampel.

Rumus untuk menentukan rata-rata data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokkan, dimana datanya $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ dengan data n buah, yaitu:

$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Kemudian, untuk rumus rata-rata data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x_i = titik tengah masing-masing kelas

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

Kriteria ukuran variabel dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan masing-masing variabel. Untuk mengetahui rentang interval, maka penulis terlebih dahulu menghitung rentang dan lebar interval yaitu,

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar interval} &= \text{rentang} : \text{banyaknya interval} \\ &= 4 : 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa batas bawah interval adalah 1,00, kemudian batas bawah interval kedua adalah 1,80. Batas bawah interval ketiga adalah 2,60, batas bawah interval keempat adalah 3,40 dan batas bawah interval kelima adalah 4,20. Dengan demikian kriteria ukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5.1.4 Ukuran Kriteria Variabel

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

c. Menentukan skor ideal/kriterium.

Skor ideal menurut Sugiyono (2017, hal. 351) adalah “skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi”. Penghitungan skor ideal digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah seberapa baik implementasi kebijakan *work from home* dan kinerja pegawai di lingkungan Direktorat Pendidikan UPI.

d. Membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Raco JR (2010, hal. 120-122) “analisis data pada penelitian kualitatif adalah mengatur hasil temuan dari observasi atau wawancara secara sistematis, lalu menafsirkannya menjadi suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru”. Kemudian Bogdan dalam Rijali (2018, hal. 84) menjelaskan bahwa ‘analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, serta materi lain yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis yang dikumpulkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang dikajinya kemudian hasilnya dipresentasikan kepada orang lain’.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan mengkaji temuan-temuan yang muncul selama penelitian berlangsung secara sistematis kemudian hasilnya akan ditunjukkan kepada orang lain.

Miles & Huberman dalam Anggito & Setiawan (2018, hal. 243-253) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 3 kegiatan dalam teknik analisis data yaitu *Data Reduction*, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

a) *Data Reduction*

Data Reduction atau reduksi data adalah tahapan analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, memisahkan serta membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya agar pada tahap akhir teknik analisis data, data yang diperoleh dapat diverifikasi.

Sebelum melakukan kegiatan reduksi data ini, peneliti akan mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber. Kemudian data yang telah dikumpulkan dikaji serta peneliti membuat ringkasan hasil dari data yang diperoleh. Setelah kegiatan ini selesai, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan reduksi data yang dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menajamkan atau mempersempit hasil analisis.
- 2) Mengelompokkan ke dalam beberapa bagian permasalahan dengan menggunakan uraian singkat.
- 3) Mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Mengorganisasikan data hingga data dapat ditarik kesimpulan.

Kegiatan reduksi data ini adalah kegiatan yang berkelanjutan yaitu kegiatan yang akan terus dilakukan hingga laporan akhir atau penelitian tersusun dengan lengkap.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dalam teknik analisis data dengan cara menyusun informasi dengan baik dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian serta memberikan petunjuk untuk pengambilan keputusan. Dengan melihat data-data yang disajikan maka akan memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih jauh penelitiannya atau mempermudah dalam mengambil sebuah tindakan.

Penyajian data ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian data ini merupakan cara yang utama dalam penelitian kualitatif, karena penyajian data ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan apa yang sedang terjadi sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dinilai kebenarannya.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi utuh. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan yang didapatnya dengan longgar dan tetap bersikap skeptic serta terbuka. Setelah itu dilakukan verifikasi yaitu menganalisis kesimpulan yang telah ditarik dengan meninjau ulang catatan atau data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung.